OMEGA: Jurnal Keilmuan Pendidikan Matematika, 2 (2) (2023) 56-64

Published by: Prodi Pendidikan Matematika FKIP UNIVA Medan

OMEGA: Jurnal Keilmuan Pendidikan Matematika

Journal homepage: https://ejurnal.univamedan.ac.id/index.php/jkpm

PENGARUH KEDISIPLINAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWAKELAS V SD NEGERI 101787 PEMATANG JOHAR

Putri Mayang[1], Bunga Cantika[2], Dela Sucitra[3], Putri Rahma[4], Dian Rani[5]
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan

Article Info

Article history:

Keywords:

Kedisiplinan
Korelasi
Hasil Belajar Siswa

ABSTRAK

Penelitian ini membahas terkait bagaimana ikatan korelasi antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa kelas V di SD NEGERI 101787 Pematang Johar , dengan adanya hubungan antara kedisiplinan dan hasil belajar tersebut dicari juga seberapa besar hal tersebut memengaruhi proses pembelajaran, apakah sepenuhnya Proses Belajar Mengajar itu terjalin dari kedisiplinan dan berapa persenkah siswa yang terpengaruhi oleh kegiatan tersebut. Dan peneliti juga berkesempatan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif yang dimana penelitian ini menghasilkan simpulan teliti dengan mengunakan rumus SPSS yang dirangkum dengan pengumulan angket, tes, observasi dan lain-lain. Pendekatan kuantitatif pun dilaksanakan agar tidak merusak proses pembelajaran sebelumnya yang sudah terstruktur. Dengan dua jenis penelitian ini peneliti ingin mencari ada atau tidaknya korelasi dari dua variabel. populasi kemungkinan yang gagal dalam pembelajaran akibat tidak disiplin adalah 45% dari siswa dan ada 25% yang terganggu akibat teman yang tidak disiplin sehingga mereka pun kerap tidak mengerti pembelajaran. dari penelitian ini didapat bahwa ada perbedaan signifikan dari tanggapan siswa saat mereka menjalankan proses belajar mengajar dengan disiplin dan tidak.

ABSTRACT

This study discusses how the correlation bond between discipline and the learning outcomes of fifth grade students at SD NEGERI 101787 Pematang Johar, with the relationship between discipline and learning outcomes is also sought how much it influences the learning process, whether the teaching and learning process is fully intertwined with discipline and what percentage of students are affected by the activity. And researchers also have the opportunity to use a quantitative approach in which this research produces careful conclusions using the SPSS formula which is summarized by collecting questionnaires, tests, observations and others. A quantitative approach was also implemented so as not to damage the previously structured learning process. With these two types of research the researcher wants to find out whether or not there is a correlation of the two variables. the population that is likely to fail in learning due to undiscipline is 45% of students and there are 25% who are disturbed due to undisciplined friends so that they often do not understand learning. from this study it was found that there were significant differences in student responses when they carried out the teaching and learning process with discipline and not.

Corresponding Author:
Putri Mayang
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Negeri Medan,
Email: putrimayang.sari1908@gmail.com

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja. Ini bisa dibuktikan dengan berubahnya tingkah laku seseorang yang bisa terjadi pada tingkatan pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Apabila proses tersebut dilaksanakan di sekolah (formal) maka perubahan yang terjadi pada peserta didik secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Maka proses interaksinya adalah dikelas, pendidik, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Sehingga media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Pengertian belajar mengajar secara umum dapat diartikan suatu proses dimana terdapat perubahan tingkah laku pada diri siswa baik dari aspek pengeahuan, sikap dan psikomotor yang dihasilkan dari pentransferan dengan cara pengkondisian situasi belajar serta bimbingan untuk mengarahkan siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses belajar mengajar merupakan interaksi antara komponen-komponen pembelajaran sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Adapun komponen-komponen pembelajaran terdiri dari tujuan, bahan, metode dan media evaluasi. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk kepada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai yang menerima pelajaran (peserta didik) sedangkan menunjuk kegiatan apa yang harus dilakukan.

Disiplin dapat membantu seorang siswa tumbuh dengan kepercayaan dan kontrol diri yang baik, yang dituntut oleh kesadaran yang baik dari dirinya dan hidupnya serta perasaan yang baik tentang dirinya dan perasaan tanggung jawab serta kepeduliannya terhadap lingkungannya. Inti dari disiplin adalah untuk mengajar atau seseorang yang mengikuti ajaran dari seorang pemimpin. Tujuan dekat dari arti disiplin adalah untuk membuat anak/siswa terlatih, terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentukbentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka. Tujuan jangka panjang dari disiplin ialah perkembangan dari pengendalian diri sendiri yaitu dalam hal mana anak/peserta didik dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dari luar. Pengendalian berarti menguasai tingkah laku sendiri dengan berpedoman pada norma-norma yang jelas, standar-standar dan aturan-aturan yang sudah menjadi milik diri sendiri. Karena itu baik orang tua maupun guru haruslah secara terus menerus berusaha untuk makin memainkan peranan yang makin kecil dari pekerjaan pendisiplinan itu, dengan secara bertahap mengembangkan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri pada anak/siswa.

Kedisiplinan berfungsi sebagai suatu alur bagi peserta didik untuk mampu menjalankan pembelajaran sesuai dengan titik – titik yang dibutuhkan. dalam disiplin dilatih bagaimana cara peserta didik untuk mengatur waktunya bagaimana peserta didik bersikap didalam kelas agar pembelajaran tetap mampu dipahami dan dimengerti. sehingga dalam pelancaran pembelajara kedisiplinan itu perlu untuk diikut-sertakan.

Hasil belajar siswa menurut W. Winkel (dalam buku Psikologi Pengajaran 1989:82) adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka. Menurut Winarno Surakhmad (dalam buku, Interaksi Belajar Mengajar, (Bandung: Jemmars, 1980:25) hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan siswa.

Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu .

Proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai. Pada proses belajar mengajar selalu diharapkan terjadinya pembelajaran secara kondusif dan tepat waktu, yang dimana pengolahan waktu tersebut diharapkan sesuai dengan pengolahan waktu yang tertera pada RPP (rancangan proses pembelajaran) yang telah diciptakan oleh guru. belum lagi guru akan berharap mendapat respon paham dari siswa selama

pembelajaran untuk meyakinkannya bahwa yang diajarkannya telah dipahami dan akan dengan mudah dikerjakan oleh siswa. sehingga setiap respon yang didapat oleh pendidik akan sangat berharga.

Kedisiplinan dalam kelas lah yang menonjolkan kriteria kondusif dan tepat waktu. sehingga kedisiplinan sangat penting untuk ada di dalam pembelajaran dikelas, disiplin ini muncul bukan hanya karena hal – hal eksternal seperti lingkungan rumah, lingkungan masyarakat dan teman – teman dari siswa tersebut. Kadang faktor tidak disiplinnya siswa ialah karena adanya faktor internal seperti kurang adanya motivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran sehingga pikirannya membawa nya untuk bermain, sehingga pembelajaran dikelas menjadi tidak berjalan lancar.

Kedisiplinan dan tatatertib peserta didik sangat berubah dari dulu sampai sekarang. sangat banyak pengaruh yang membuat peserta didik pada era sekarang menjadi jauh lebih tidak sopan dari era sebelumnya. terkait pada undang – undang yang melindungi Hak Asasi Anak yang memang baik, namun sangat membtasi pendidik untuk mendisiplinkan peserta didik yang melawan dengan berlebihan, bahkan sampai menimbulkan perasaan melawan pada diri peserta didik dan perasaan/perilaku tidak sopan bagi pendidik. Hal inipun sangat memengruhi jalur pembelajaran dimana apabila peserta didik tidak disiplin maka akan memengaruhi jalur proses belajar terkait dan peserta didik bisa saja tidak mengerti pembelajaran :

a) Apabila pesertadidik tidak disiplin maka pendidik akan mengalami kesulitan dalam mengajar sehingga peserta didik mungkin akan mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran.
b) Apabila peserta didik disiplin,namun beberapa dari temannya tidak maka akan mengganggu fokus teman yang disiplin sehingga menimbulkan masalah pada proses belajar mengajar.
c) peserta didik relatif tidak disiplin dalam proses elajar mengajar
d) daya tangkap siswa pada pembelajaran dapat terganggu karena ketidak-disiplinan
e) Proses Belajar Mengajar menjadi kurang efesien akibat adanya ketidak-disiplinan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti berkesempatan untuk menggunakan penelitian korelasional yang dimana penelitian ini berarti penelitian yang memiliki korelasi dari satu variabel dengan variabel lainnya tanpa harus mengganggu sampel karena hanya untuk menemukan kesamaan dengan menggunakan studi prediksi studi hubungan dan korelasi multivariat. Penelitian inipun mengambil sampel dengan berharap 3 kemungkinan yaitu, positif , negatif dan tidak ada korelasi. Peneliti juga berkesempatan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif yang dimana penelitian ini menghasilkan simpulan teliti dengan mengunakan rumus SPSS yang dirangkum dengan pengumulan angket, tes, observasi dan lain-lain. Pendekatan kuantitatif pun dilaksanakan agar tidak merusak proses pembelajaran sebelumnya yang sudah terstruktur. Dengan dua jenis penelitian ini peneliti ingin mencari ada atau tidaknya korelasi dari dua variabel.

Adapun lokasi penelitian yang akan dituju oleh peneliti ialah daerah SD NEGERI 101787 PEMATANG JOHAR, kec. Labuhan Deli, kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. dan waktu pelaksanaan sekitar tanggal 7 Mei 2023 sampai 17 Mei 2023 Tahun Ajaran 2023/2024. Peneliti telah menyinggung beberapa kali terkait variabel, namun apakah yang dimaksud dengan variabel?. Variabel adalah pengelompokkan secara terpikir dari dua objek atau lebih dengan wujud untuk mempermudah penelitian. atau kata lain variabel adalah ikatan point utama yang akan diteliti. Dari pengertian tersebut peneliti sudah membagi variabel bebas yang akan digunakan untuk penelitian yaitu 1 variabel bebas yang disimbolkan dengan (X) untuk kedisiplinan dan 1 variabel terikat yang disimbolkan dengan (Y) untuk Hasil Belajar Siswa. yang diharapkan pembagian korelasi ini akan menemukan korelasi.

Menurut KBBI “populasi adalah jumlah penghuni, baik manusia maupun hidup lainnya disuatu satuan tempat atau lingkungan tertentu”. Dalam statistik populasi memiliki pengertian sekumpulan daa yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek penelitian. Dimana terkait hal tersebut peneliti memiliki populasi seluruh kelas V SD Negeri Pematang Johar atau yang berjumlah sebanyak 33 siswa. Sampel berbeda dengan populasi walaupun sering dikaitkan satu sama lain. namun, cakupan pada sampel lebih keil dari pada populasi, sampel adalah perwakilan – perwakilan yang diambil dalam populasi untuk mempermudah penelitian namun harus memiliki kriteria yang sama dengan sebagian besar populasi dari keterangan tersebut didapat bahwa peneliti mengambil sampel dari seluruh kelas V SD NEGERI 101787 PEMATANG JOHAR dengan jumlah seluruh nya adalah 33 siswa yang terbagi atas 17 siswa laki – laki dan 16 siswa perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diambil dengan cara melihat hasil angket yang sudah dijalankan ke kelas V SD Negeri 101787 Pematang Johar, lalu diambil dengan cara observasi naturalistik dimana peneliti mengobsevasi kebiasaan belajar mengajar siswa tanpa mengganggu apa yang sudah ada pada peserta didik maupun tanpa menambahkan rancangan pembelajaran yang sudah diterapkan oleh peserta didik.

a) data kedisiplinan siswa

Kesulitan belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Dengan kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Untuk masalah-masalah seperti kesulitan membaca ini kurang mendapat perhatian dari guru kelas I. Pendidik atau guru memiliki tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca siswa sebagai suatu yang menyenangkan. Keterampilan membaca siswa diharapkan harus segera dukuasai oleh siswa SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa (Agustina & Hariyadi, 2018; Kharisma & Arvianto, 2019; Pratiwi, 2020).

Dari penjelasan diatas terkumpullah data kemampuan intelectual yang dimiliki peserta didik tergolong rendah, dengan pengaruh besar dari kedisilinann yang dimana disiplin disini membantu dalam kondusifitas peserta didik yang notabene nya terganggu selama terjalinnya pembelajaran karena kelas yang tidak kondusif kerap kali menghasilkan kericuhan bagi banyak peserta didik.

Dimana peneliti telah merangkum kiat – kiat indikator untuk mencari tingkat kondusifitas dari pembelajaran yang biasanya terjadi dan bagaimana bisa dikatakan disiplin belajar pada tabel 4.1 berikut:

SS	(SANGAT SETUJU)	: 4 POINT
S	(SETUJU)	: 3 POINT
TS	(TIDAK SETUJU)	: 2 POINT
STS	(SANGAT TIDAK SETUJU)	: 1 POINT
Maksimal nilai		: 80 point

Adapun kisi – kisi angket terkait kedisiplinan dibagi menjadi berikut:

Tabel 4.1 Indikator Kedisiplinan

Variabel	Indikator	No. Butir soal	Jumlah soal
KEDISIPLINAN	Kondusif dalam belajar	6, 7, 8, 9, 10	5
	Adanya sopan santun	16, 17, 18, 19, 20	5
	Rasa kelalaian	11, 12, 13, 14, 15	5
	Pemahaman dalam materi	1, 2, 3, 4, 5	5
	-	-	-
	Jumlah Keseluruhan		**20 soal**

Angket yang diberikan kepada sampel peserta didik ini menghasilkan nilai yang signifikan rendah dimana, dalam pencarian ini kita mendapatkan hasil data yaitu:

Tabel 4.2 Hasil Data

Nama Siswa	Batas Terendah Jawaban	Nilai Yang Didapat
Alif	50	16
Alwan	50	10
Arya	50	64
Bening	50	22
Citra	50	16
Lisa	50	25
Mahadun	50	30

Niko	50	33
Novi	50	32
Putri	50	40
Rafael	50	56
Rafael ginting	50	16
Rehan	50	30
Rifki	50	16
Silvia	50	22
Siti aisyah	50	23
Liza	50	56
Zeni	50	60
Zisky	50	34

Dari tabel diatas dapat disimpulkan relative nilai dari peserta didik rendah dan dibawah batas nilai terendah, dengan nilai tertinggi didapat oleh juara 1 kelas yang memang lebih disiplin dari yang lainnya. sehingga dari data ini diketahui bahwa kondusifitas yang ada pada kelas sangat buruk dan tidak semua populasi dikelas memiliki nilai yang setimpal pada tahap kedisiplinan.

b) data hasil belajar siswa

Hasil belajar menurut nugraha (2020) kemampuan siswa yang diperoeh setelah kegiatan belajar. dalam arti lain, hasil belajar adalah suatu bukti yang didapat setelah terjadi nya pembelajaran yang dimana ilmu yang dapat dirangkum peserta didik harus lebih kuat dan tepat sesuai dengan pembelajaran yang sudah dipelajari dan telah dipelajari. sehingga dalam setiap akhir proses belajar mengajar diharapkan ada indikator – indikator yang tercapai sesuai dengan isi kompetensi inti pada umumnya. adanya indikator inilah yang terkadang menjadi permasalahan yang didapat bagi peserta didik, karena dalam rangkuman uji yang diinginkan tidak merangkum seluruh indikator yang diharapkan bahkan terkadang kurang dari hasil belajar yang diinginkan, dengan begitu hasil belajar inilah yang menjadi puncak permasalahan.

Dari penjelasan diatas, didapatlah tujuan untuk membuat pengujian hasil belajar siswa dengan menerapkan sistemasi pertanyaan; apakah ketidakdisiplinan ini akan memengaruhi hasil belajar?. untuk mencari apakah kedisiplinan siswa memengaruhi pembelajaran, peneliti melakukan uji test pada peserta didik saat pertama kali datang, dan juga memberikan test dalam bentuk microteaching yang dimana peserta didik dikelompokkan dalam 2 kelompok kecil dengan menekankan kedisiplinan dengan guru pembawa pembelajaran yang sama. dimana menghasilkan dua hasil data berikut:

Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa

Nama Siswa	Batas Terendah Jawaban	Nilai Yang Didapat	Jumlah soal (pilihan ganda)
Alif	70	20	25
Alwan	70	24	25
Arya	70	80	25
Bening	70	48	25
Citra	70	24	25
Lisa	70	60	25
Mahadun	70	64	25
Niko	70	64	25
Novi	70	56	25
Putri	70	32	25
Rafael	70	72	25
Rafael ginting	70	24	25
Rehan	70	32	25
Rifki	70	24	25
Silvia	70	48	25
Siti aisyah	70	32	25
Liza	70	72	25

Zeni	70	56	25
Zisky	70	72	25
			Pernomor 4 point

Setelah memerhatikan hasil nilai gabungan diatas dapat hasil bahwa peserta didik yang tidak disiplin relatif memiliki nilai jawab yang lebih rendah sedangkan untuk mengerjaan soal yang digunakan ialah soal berbentuk LOTS (LOW OERDER THINGKING SKILL) untuk mempermudah pembuktian bahwa pembelajaran tetap bisa berlangsung dan tidak terlalu menyulitkan pembaca. Setelah ini pendidik melaksanakan pengujian terhadap peserta didik dengan sistem pengelompokan microteaching dibagi menjadi 2 kelompok dengan mata pelajaran yang sama, dan dengan pendidik yang sama untuk melihat hasilnya. dengan sistem Rancangan Pembelajaran yang diperketat untuk membantu peserta didik mendapatkan nilai kedisiplinan yang diharapkan dan untuk mendapatkan hasil yang lebih diharapkan.

Pengujian dilaksanakan dengan mengambil materi pembelajaran Matematika 5, BAB 3 Menghitung Luas Bangun Dastar Sederhana Dan Mengunakan Pemecahan Masalah, Bagian B , yang dimana mengambil rangkuman pembelajaran MATEMATIKA terkhusus, dengan nilai soal berbentuk LOTS (LOW ORDER THINGKING SKILL) untuk membandingkan nilai setimpal dengan hasil pertama.

Tabel 4.4 Hasil Belajar Kelompok 1

Nama Siswa	Batas Terendah Nilai (KKM)	Nilai Siswa	Jumlah Soal (Pilihan Ganda)
Arya	70	88	25
Bening	70	56	25
Niko	70	72	25
Novi	70	72	25
Rafael ginting	70	40	25
Rehan	70	56	25
Siti aisyah	70	48	25
liza	70	88	25
			4 point pernomor

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kenaikan yang lumayan signifikan pada hasil belajar peserta didik. sistematika pembelajaran yang berujuk kepada damai, kondusif dan tentram membuat pembelajaran lebih lancar karena kecakapan kognitif dan psikomotorik peserta didik berfokus pada satu titik yaitu pembelajaran yang sedang berjalan sehingga setiap amteri dapat diserap oleh peserta didik.

Peserta didik awalnya mengikuti dengan baik pembelajaran namun, merasa sedikit takut untuk bersuara atau bahkan menanyakan pendapat, lalu seiring berjalannya pembelajaran pendidik menyampaikan pendapat pendapat yang menentang pembelajaran atau menyampaikan perilaku bagaimana yang tidak diperbolehkan di dalam kelas, dengan teori penyampaian tersebut afektif siswa semakin bertambah dan memahami bagaimana agar berjalannya pembelajaran yang sesuai dengan prosedur, dan terciptalah kelas yang disiplin. Sedangkan untuk pembelajaran kelompok kedua menunjukkan progres yang sedikit lebih lambat dengan data sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Belajar Kelompok 2

Nama siswa	Batas nilai terendah (KKM)	Nilai siswa	Jumlah soal (pilihan ganda)
Alfi	70	32	25
Alwan	70	28	25
Citra	70	28	25
Lisa	70	72	25
Mahadun	70	56	25
Rafael	70	80	25
Putri	70	56	25
Rifki	70	32	25
silvia	70	56	25
Zeni	70	72	25
Zisky	70	80	25
			4 nomor perpoint

Data menunjukkan adanya kenaikan pada hasil nilai dari peserta didk namun kenaikan yang ada tidak setinggi dari kelompok satu. pembelajaran berjalan lumayan lancar walau awalnya peserta didik tidak dapat menerima pembelajaran. proses pembelajaran berjalan dengan baik, psikomotorik peserta didik pun semakin membaik akibat dimana adanya pengerjaan tugas dengan praktek yang sangat mendukung tingkat keterampilan peserta didik, dan menjadikannya lebih konsentrasi, namun dalam peningkatan kognitif peserta didik masih mengalami kesulitan, akibat banyaknya kericuhan dan ketidak kondusifan dalam kelas sehingga hal tersebut menghambat pengetahuan siswa secara teori yang memang diperlukan pada beberapa pembelajaran.

Respon yang muncul pada peserta didik sangat berbeda untuk mircoteaching yang berlangsung, akibat konsentrasi peserta didik yang relatif lebih mudah pecah dibandingkan kelompok 1, peserta didik menerima awal peraturan dengan selalu diam dalam pembelajaran dan tidak bersuara sedikit pun, sampai akhirnya pendidik menyampaikan apa perkataan yang tidak boleh mereka ucapkan selama pembelajaran atau bagaimana tingkah laku yang dilarang dan dianggap mengganggu pembelajaran. namun, hal ini tidak mengganggu peserta didik mereka kerap kali menanyakan opini – opini yang menghasilkan kericuhan dan menghilangkan konsentrasi yang awalnya sudah dibangun. dan permasalahan ini signifikannya dilakukan oleh hanya 2 orang saja, dan mampu merusak fokus teman teman yang lainnya. sehingga peningkatan nilai hasil belajar peserta didik jadi rendah. mereka bisa fokus hanya sekitar 20 menit setelah dari itu kedua murid tersebut akan mulai tidak fokus lagi dan memulai kericuhan. kecuali untuk pembelajaran prikomotorik, dengan pemberian materi yang menyinggung keterampilan peserta didik ini, mereka lebih menunjukkan sifat disiplin dan tidak melawan sehingga memang terlihat bahwa mereka lebih condong pada pembelajaran yang menyangkut keterampilan. tapi terlebih dari apapun kedisiplinan yang muncul dalam kelas itu membuat kenaikan hasil signifikan pada peserta didik.

Data yang merangkum telah menunjukkan kenaikan signifikan dari kedisiplinan kelas dan ketidak-disiplinan kelas tersebut. adapun yang dimaksud tidak disiplin adalah sikap tidak menghargai dan menghormati peraturan yang telah berlaku dnegan mengabaikan segala kemungkinan yang akan bersangkut paut pada masa depan, sehingga ketidak-disiplinan ini dapat membawa keburukan bagi pelaksananya. ketidak-disiplinan juga tidak mudah untuk dihilangkan, dengan faktor – faktor tersendiri peserta didik akan kerap melawan perbaikan diri karena dirinya merasa lebih leluasa dan lebih kuat saat bersikap tidak disiplin, walau itu akan mengganggu ketenangan teman – temannya yang lain. dari pengertian diatas peneliti telah merangkum aspek – aspek nilai seseorang agar dapat dikatakan berdisiplin terutama dalam pembelajaran:

- Kesopanan nilai tertinggi 6
- Kondusifitas nilai tertinggi 6
- Pemahaman materi nilai tertinggi 6
- Ketangkasan bertanya nilai tertinggi 6

Hal ini dapat membantu melihat seberapa yang dimaksud disiplin bagi peserta didik daam penentuan observasi. dalam hal ini ada beberapa faktor yang memengaruhi ketidak-disiplinan bagi peserta didik yang akhirnya merusak berjalannya proses belajar mengajar, antara lain: (1) kurangnya kesadaran diri bagi siswa bahwa pelajaran itu penting untuk dilaksanakan dan harus dicapai.(2) kurangnya minat dan motivasi siswa dalam melaksanakan pelajaran, mereka kerap kali hanya dipaksa untuk sekolah atau mau tidak mau harus sekolah.(3) kebiasaan siswa untuk bersikap acuh tak acuh pada sesuatu dan malas bahkan untuk melakukan sesuatu untuk diri mereka sehingga mempersulit segala hal bagi mereka.

Faktor – faktor yang memengaruhi peserta didik kelas V SD NEGERI 101787 Pematang Johar inilah yang menghasilkan nilai hasil belajar yang tidak sesuai, banyak dari nilai sebelum pengujian kedisiplinannya yang menunjukkan bahwa mereka kerap tidak foku dalam pembeajaran, padahal soal dalam test yang diberikan adalah pembelajaran yang telah mereka rangkum, dan baru saja mereka kerjakan. sehingga terdapat bahwa adanya garis linear antara kedisiplinan terhadap pembelajaran dan hasil belajar siswa yang terlihat sangat jelas.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini didapat bahwa dari 19 sampel siswa kelas V SD NEGERI 101787 Pematang Johar tidak seluruhnya memiliki sifat ketidak – disiplinan, dengan rangkuman kelompok 1 microteaching yang dengan baik dapat menerima perjalanan pembelajaran tanpa memberikan bantahan sedikit pun sehingga berjalannya proses belajar mengajar dengan baik tanpa kesulitan hal inilah yang sangat membantu bagi pendidik. berbeda dengan kelompok 2 microteaching, dimana respon peserta didik lebih sedikit melawan dari pada kelompok 1,namun sikap ketidak-disiplinan peserta didik pada setiap proses belajar mengajar disini lebih tenang dari biasanya sehingga pembelajaran memang lebih tenang dan lebih menunjukkan hasil.

Dengan itu dapat dikatakan bahwa, kedisiplinan bagi siswa kelas V SD NEGERI 101787 Pematang Johar sangat berpengaruh untuk hasil belajar yang diberikan oleh siswa. baik secarab kognitif maupun psikomotorik peserta didik lebih ditekan dan lebih di asa dalam pembelajaran yang disiplin ini, dan pada afektif siswa menunjukkan data bahwa memang hasil pembelajaran ini menciptakan sifat yang baik pada peserta didik dan penekanan pada nilai afektif yang lebih baik dalam setiap pembelajarannya, walau masih adanya nilai kesulitan dalam pembiasaan nilai sifat-sifat disilin bagi peserta didik namun cukup meningkatkan untuk menunjukkan bagaimana peningkatan hasil belajar siswa. dengan kata lain kedisiplinan memiliki korelasi yang kuat pada hasil belajar.

1. pemanfaatan media papan kotak satuan berat dalam kegiatan pembelajaran matematika materi satuan berat membuat para siswa lebih aktif, kreatif, kritis dan membuat suasana kelas menjadi lebih hidup karena dengan adanya media pembelajaran maka siswa lebih tertarik serta aktif dalam pembelajaran.
2. Pengkolaborasian suatu media dengan model pembelajaran yang bervariatif juga dibutuhkan agar siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran. Pada setiap siklus menggunakan model inquiry dan metode bervariasi (ceramah, tanya jawab, games, tugas) inquriy, dengan hal tersebut siswa lebih semangat dalam pembelajaran.

Peneliti menuliskan beberapa saran yang dibutuhkan dalam peningkatan dan mempertahankan berjalannya kedisiplinan dikelas agar dapat menunjukkan proses belajar mengajar yang lebih baik, diantaranya:

a) memberikan pengertian kuat bagi peserta didik bagaimana agar berjalannya proses belajar mengajar itu sesuai dengan tujuan indikator bersama.
b) menunjukkan sanksi nyata bagi peserta didik pada setiap pelanggaran terhadap kedisiplinan agar mereka tidak mengabaikan apapun pada pembelajaran mereka terlebih pada sikap peserta didik terhadap guru.
c) memberi batasan pada hubungan guru dan siswa, yang dimana maksudnya ialah hubungan antara guru dan siswa harus baik agar terjalannya komunikasi pada pembelajaran namun, tidak boleh melebihi batas sehingga kehadiran pendidik terbuai seolah olah tidak dianggap sepele dan tidak meremehkan setiap larangan pendidik tersebut.

REFERENSI

Annisa, F. (2019). Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin pada siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, *10*(1), 69-74.

Cardelle, M., & Elawar. (1992). Effects of teaching metacognitive skills to students with low mathematics ability. Teaching & teacher Education, 8(2), 109-121

Gultom, J. J. (2010). Pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar. *Jurnal Bahas*, *20*(03).

Leask, M. & pachler, N. (2014). Learning to teach usiang ICT in the secondry school: a comanion to school experience. New York: Routlede.

Oktafiyani, Y. (2009). Pengaruh Pendidikan dan Masa Kerja Terhadap Kedisiplinan Karyawan di SMK Muhamadiyah Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Muslihudin, M., & Arumita, A. W. (2016). Pembuatan Model Penilaian Proses Belajar Mengajar Perguruan Tinggi Menggunakan Fuzzy Simple Additive Weighting (Saw)(Sudi: Stmik Pringsewu). *Semnasteknomedia Online*, *4*(1), 4-11.

Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Sesiomadika*, *2*(1c).

Rohman, F. (2018). Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, *4*(1).

Sari, E. N., & Zamroni, Z. (2019). The impact of independent learning on students' accounting learning outcomes at vocational high school. Jurnal Pendidikan Vokasi, 9(2), 141-150.

Sonita, S. 2013. Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua dengan Disiplin Siswa di Sekolah. Jurnal Profesi Konseling. (Online). 2 (1): 174—181, (http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor)